

Analisis Penerapan Sistem Manajemen Biaya Berbasis Activity-Based Costing pada PT Air Mancur

Alfina Puspita Ningrum

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

e-mail: alfinapuspita643@gmail.com

Abstrak

Sistem manajemen biaya memiliki peran strategis dalam perusahaan manufaktur karena berkaitan langsung dengan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan manajerial. Laporan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem manajemen biaya pada PT Air Mancur sebagai bagian dari pembelajaran mata kuliah Sistem Manajemen Biaya. Fokus pembahasan meliputi pengelolaan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik dalam proses produksi jamu. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa pemaparan internal perusahaan saat kunjungan industri, observasi alur produksi, serta studi literatur dan jurnal terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan biaya di PT Air Mancur tidak hanya mencerminkan pendekatan biaya berbasis proses, tetapi juga menunjukkan karakteristik yang selaras dengan prinsip Activity-Based Costing dalam pengalokasian biaya overhead pabrik. Penerapan metode Activity-Based Costing memungkinkan perusahaan mengalokasikan biaya secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, sehingga mendukung efisiensi biaya, peningkatan kualitas produk, dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Sistem manajemen biaya, Activity-Based Costing, biaya produksi, industri manufaktur jamu, pengendalian biaya.

Abstract

Cost management systems play a strategic role in manufacturing companies as they are directly related to operational efficiency and managerial decision-making. This report aims to analyze the implementation of a cost management system at PT Air Mancur as part of the learning activities in the Cost Management System course. The analysis focuses on the management of raw material costs, direct labor costs, and manufacturing overhead costs in the herbal medicine production process. A descriptive qualitative approach is employed, using data obtained from internal company briefings during an industrial visit, observations of the production flow, and relevant literature and journal studies. The results indicate that cost management practices at PT Air Mancur not only reflect a process-based costing approach but also exhibit characteristics consistent with the principles of Activity-Based Costing, particularly in the allocation of manufacturing overhead costs. The application of Activity-Based Costing enables more accurate cost allocation based on activities that consume resources, thereby supporting cost efficiency, product quality improvement, and business sustainability.

Keywords: Cost management system, Activity-Based Costing, production costs, herbal manufacturing industry, cost control.

1. PENDAHULUAN

Sistem manajemen biaya merupakan salah satu komponen penting dalam akuntansi manajemen yang berfungsi membantu manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi biaya operasional perusahaan. Bagi perusahaan manufaktur, sistem ini berperan secara strategis mendukung perhitungan harga pokok produksi, peningkatan efisiensi proses produksi, serta sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Pada industri jamu dan obat herbal, pengelolaan biaya memiliki tingkat kompleksitas yang relatif tinggi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan berbagai jenis bahan baku alami dengan karakteristik berbeda, tahapan proses produksi yang berlapis, serta adanya tuntutan pemenuhan standar mutu dan sertifikasi. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan perlu memiliki sistem manajemen biaya yang mampu memberikan informasi biaya secara memadai dan relevan.

PT Air Mancur sebagai salah satu perusahaan manufaktur jamu di Indonesia telah menerapkan sistem manajemen biaya dalam mendukung kegiatan operasional dan pengendalian produksinya. Berdasarkan kegiatan kunjungan industri serta penelusuran literatur yang relevan, sistem manajemen biaya di PT Air Mancur dapat dianalisis melalui

pendekatan Activity-Based Costing, khususnya dalam memahami bagaimana biaya-biaya produksi, terutama biaya overhead pabrik, dikaitkan dengan aktivitas yang terjadi selama proses produksi.

Oleh karena itu, laporan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem manajemen biaya pada PT Air Mancur dengan meninjau pengelolaan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik melalui perspektif Activity-Based Costing. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik sistem manajemen biaya pada perusahaan manufaktur jamu.

2. METODE

Laporan ini disusun menggunakan metode dekriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis dan menguraikan secara rinci penerapan sistem manajemen biaya pada perusahaan manufaktur.

Data diperoleh melalui penjelasan secara langsung oleh pihak perusahaan mengenai sistem produksi dan pengelolaan biaya, observasi terhadap alur proses produksi, serta studi literatur yang berkaitan dengan konsep sistem manajemen biaya. Kemudian, data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Hasilnya memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai bagaimana sistem manajemen biaya diterapkan di perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sistem Manajemen Biaya pada PT Air Mancur

Sistem manajemen biaya merupakan bagian penting dari akuntansi manajemen yang digunakan untuk membantu manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi biaya operasional perusahaan. Di sektor manufaktur, sistem ini menangani pengelolaan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Informasi biaya yang dihasilkan menjadi dasar bagi manajemen dalam menjaga efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Pada PT Air Mancur, sistem manajemen biaya diterapkan untuk mengatur proses produksi jamu mulai dari pengelolaan bahan baku herbal, pemanfaatan tenaga kerja, hingga pengendalian biaya overhead pabrik. Hal ini dicapai melalui standar operasional, pengawasan kualitas, serta evaluasi aktivitas produksi secara kontinu.

3.2 Penerapan Pendekatan Activity-Based Costing dalam Pengelolaan Biaya Produksi

Activity-Based Costing merupakan metode penentuan biaya yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang menyerap sumber daya. Pendekatan ini sangat relevan digunakan pada perusahaan manufaktur dengan proses produksi yang kompleks dan proporsi biaya overhead yang cukup besar. Melalui Activity-Based Costing, biaya produksi tidak hanya dilihat dari volume output, tetapi dikaitkan dengan aktivitas selama proses produksi.

Dalam kegiatan produksi PT Air Mancur, terdapat berbagai aktivitas yang menyerap biaya overhead, seperti sortasi bahan baku, pengolahan simplisia, pengujian laboratorium, pengemasan, pemeliharaan mesin, serta pemenuhan sertifikasi mutu. Dengan menggunakan perspektif Activity-Based Costing sebagai alat analisis, biaya-biaya tersebut dapat dipahami secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan.

3.3 Pengelolaan Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik

Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik merupakan komponen utama biaya produksi dalam perusahaan manufaktur. Penelitian

Fatmawati dan Al Mumtahanah (2022) menunjukkan bahwa ketiga komponen biaya tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga jual produk, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara tepat dan sistematis.

Pengelolaan biaya bahan baku herbal di PT Air Mancur dilakukan dengan memilih pemasok terstandar dan mengawasi sortasi serta penyimpanan. Biaya tenaga kerja langsung timbul dari aktivitas sortasi, pengawasan proses produksi, dan pengendalian mutu. Sementara itu, biaya overhead pabrik meliputi biaya pemeliharaan mesin, penggunaan listrik dan air, biaya laboratorium fitokimia dan farmakognosi, serta biaya sertifikasi mutu. Dengan pendekatan berbasis aktivitas, biaya-biaya tersebut dapat dikaitkan dengan aktivitas produksi yang relevan sehingga informasi biaya yang dihasilkan lebih mendukung pengambilan keputusan manajerial.

3.4 Sistem Manajemen Biaya dalam Persepektif Activity-Based Costing

Activity-Based Costing merupakan metode penentuan biaya yang berfokus pada aktivitas sebagai objek biaya utama. Dalam metode ini, biaya overhead pabrik tidak langsung dibebankan berdasarkan volume produksi, melainkan dialokasikan berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya.

Berdasarkan studi literatur dan hasil kunjungan industri, PT Air Mancur memiliki beragam aktivitas produksi, seperti:

1. Sortasi dan penanganan bahan baku herbal
2. Pencucian dan pengeringan bahan baku
3. Penggilingan dan peracikan
4. Pengujian kualitas di laboratorium
5. Pengemasan dan penyimpanan
6. Aktivitas pendukung seperti pemeliharaan mesin dan sertifikasi mutu

Setiap aktivitas tersebut memerlukan sumber daya yang berbeda-beda dan menimbulkan biaya overhead yang signifikan. Oleh karena itu, penggunaan metode Activity-Based Costing dinilai lebih tepat dibandingkan process costing karena mampu mencerminkan konsumsi biaya yang sebenarnya pada setiap aktivitas.

3.5 Pengelolaan Biaya Bahan Baku dalam Sistem Activity-Based Costing

Biaya Bahan baku merupakan komponen utama dalam harga pokok produksi jamu di PT Air Mancur. Bahan baku berupa tanaman obat seperti kunyit, jahe, alang-alang, serai, lengkuas, dan tanaman herbal lainnya diperoleh dari pemasok dalam bentuk bahan kering (simplisia).

Dalam persepektif Activity-Based Costing, biaya bahan baku tidak hanya dilihat dari nilai pembelian, tetapi juga dikaitkan dengan aktivitas yang melekat, seperti aktivitas sortasi, pencucian, pengeringan, dan penyimpanan. Setiap aktivitas tersebut menimbulkan biaya tambahan yang perlu diperhitungkan secara akurat.

Dengan pendekatan ini, manajemen dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan berpotensi menimbulkan pemborosan bahan baku, sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi biaya.

3.6 Pengelolaan Biaya Tenaga Kerja dalam Sistem Activity-Based Costing

Biaya tenaga kerja di PT Air Mancur terdiri atas tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Tenaga kerja langsung terlibat dalam aktivitas produksi seperti sortasi bahan baku

dan pengawasan proses, sedangkan tenaga kerja tidak langsung mendukung aktivitas laboratorium, pemeliharaan, dan pengendalian mutu.

Dalam metode Activity-Based Costing, biaya tenaga kerja dialokasikan berdasarkan aktivitas yang dilakukan, bukan semata-mata berdasarkan jumlah unit produk. Hal ini memungkinkan perusahaan mengetahui aktivitas mana yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan biaya, sehingga manajemen dapat meningkatkan produktivitas serta menekan biaya yang tidak efisien.

3.7 Pengelolaan dan Alokasi Biaya Overhead Pabrik Berbasis Aktivitas

Biaya overhead pabrik di PT Air Mancur meliputi biaya pemeliharaan mesin, utilitas (listrik dan air), biaya laboratorium fitokimia dan farmakognosi, serta biaya sertifikasi mutu seperti CPOTB, CPKB, sertifikat halal, ISO 9001:2015, dan ISO 22000:2018.

Dalam sistem ABC, biaya overhead tersebut dikelompokkan ke dalam aktivitas-aktivitas terkait, kemudian dialokasikan ke produk berdasarkan cost driver yang relevan, seperti jumlah pengujian laboratorium, jam mesin, atau frekuensi inspeksi kualitas. Pendekatan ini menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

Gambar



Gambar 1.
Kedatangan mahasiswa dan dosen pendamping di PT Air Mancur



Gambar 2.
Sambutan dan pengarahan dari pihak PT Air Mancur kepada mahasiswa peserta kunjungan industri



Gambar 3.
Mahasiswa mengikuti rangkaian kegiatan kunjungan industri di area lingkungan PT Air Mancur



Gambar 4.
Mahasiswa mengikuti rangkaian kegiatan kunjungan industri di area lingkungan PT Air Mancur



Gambar 5.

Mahasiswa melakukan observasi lingkungan dan fasilitas produksi PT Air Mancur sebagai bagian dari kegiatan kunjungan industri



Gambar 6.

Sesi Foto bersama mahasiswa, dosen pendamping, dan perwakilan PT Air Mancur

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen biaya yang diterapkan di PT Air Mancur lebih tepat dijelaskan menggunakan pendekatan Activity-Based Costing dibandingkan process costing. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas aktivitas produksi serta besarnya proporsi biaya overhead pabrik.

Penerapan Activity-Based Costing memungkinkan PT Air Mancur mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengendalian biaya dan kualitas produk. Dengan sistem manajemen biaya yang berbasis aktivitas, perusahaan dapat mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha di industri manufaktur jamu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama dalam penyusunan tugas berjudul "**Analisis Penerapan Sistem Manajemen Biaya Berbasis Activity-Based Costing pada PT Air Mancur.**" Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. **PT Air Mancur**, atas kesempatan, keterbukaan, dan informasi yang diberikan selama kegiatan kunjungan industri sehingga tugas ini dapat disusun secara komprehensif.
2. **Ibu Dr. Susilaningtyas Budiana Kurniawati, S.E., M.Si.**, selaku dosen mata kuliah Sistem Manajemen Biaya yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif yang sangat membantu dalam proses analisis dan penulisan tugas.
3. **Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung**, sehingga tugas ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, D. N. (2009). *Penerapan Activity-Based Costing System sebagai Alternatif Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Jamu Air Mancur Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatmawati, A. P., & Al Mumtahanah, A. (2022). Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap harga jual pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *LAND Journal*, 3(1), 60–68.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cost Management: Accounting and Control*. Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, C. C., Noviyanti, F., & Hidayati, C. (2025). Peran akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 8–16.
- Supriyono, R. A. (2019). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- Website. (2025). *Situs Resmi PT Jamu Air Mancur*. Diakses pada 02 Januari 2026, dari <https://www.airmancur.co.id/>